

Perbedaan Perilaku Prososial Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Pada Organisasi Berkah Langit Medan

Differences in prosocial behavior in terms of extrovert and introvert personality types in the Organisasi Berkah Langit Medan

Anna Wati Dewi Purba* & Suci Ramadhani

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area

Submitted: January 2021; Reviewed: January 2021; Accepted: January 2021

*Corresponding Email: annawatidewipurba1966@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan perilaku prososial relawan ditinjau dari tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* pada organisasi berkah langit Medan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 65 orang relawan, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu ada perbedaan perilaku prososial ditinjau dari tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*, dengan asumsi tipe kepribadian *ekstrovert* lebih prososial dibanding tipe kepribadian *introvert*. Penelitian ini menggunakan skala perilaku prososial yang terdiri dari 6 aspek yaitu, berbagi (*sharing*), kerjasama (*cooperating*), menolong (*helping*), bertindak jujur (*honesty*), berderma (*donating*), dan memperhatikan kesejahteraan orang lain), dan skala tipe kepribadian menggunakan screening untuk melihat tipe kepribadian pada relawan organisasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala likert. Pengujian hipotesis yang diajukan dilakukan dengan menggunakan teknik analisis uji T-Test. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan perilaku prososial ditinjau dari tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai dari perbedaan uji T-Test= 6,236 dengan $P = 0,000 < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima dengan hasil ada perbedaan perilaku prososial ditinjau dari tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*.

Kata Kunci: Perilaku Prososial; Relawan; Tipe Kepribadian; *Ekstrovert*; *Introvert*.

Abstract

This study aims to see differences in volunteer prosocial behavior in terms of extrovert and introvert personality types in the heavenly blessing organization. Field. The sample in this study were 65 volunteers, so the hypothesis proposed in this study is that there are differences in prosocial behavior in terms of extrovert and introvert personality types, assuming extrovert personality types are more prosocial than introverted personality types. This research uses a scale of prosocial behavior which consists of 6 aspects, namely, sharing, cooperation (*cooperating*), helping, acting honestly (*honesty*), giving (*donating*), and paying attention to the welfare of others), and personality type scale. using screening to see personality types in organizational volunteers. Data collection was carried out using a Likert scale. Testing the proposed hypothesis is done using the technical analysis T-Test. Based on the results of the data analysis carried out, it was found that there were differences in prosocial behavior in terms of extrovert and introvert personality types. This result is known by looking at the value of the difference in the T-Test = 6.236 with $P = 0.000 < 0.05$. This means that the hypothesis proposed is accepted with the result that there are differences in prosocial behavior in terms of extrovert and introvert personality types.

Keywords: Prosocial Behavior; Volunteering, Extrovert; Introvert; Personality Types.

How to Cite: Purba, A.W.D., & Ramadhani, S. (2021). Perbedaan Perilaku Prososial Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Pada Organisasi Berkah Langit Medan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 3 (3): 1372-1377.



PENDAHULUAN

Makhluk sosial merupakan makhluk yang saling membutuhkan, hal itu lah yang mendorong masyarakat mengambil alih dan masuk ke lingkungan sosial yang tidak hanya di sekitar tempat tinggal, namun berperan dalam aspek lingkungan kehidupan masyarakat yang lebih luas. Banyaknya kejadian atau situasi yang menuntut seseorang untuk lebih peka pada lingkungan, maupun orang lain terlebih lagi pada saat, banyaknya kejadian maupun konflik yang membutuhkan peran dan tindakan lebih dari individu lain. Biasanya para individu-individu yang memiliki kepekaan serta rasa peduli yang tinggi akan memutuskan bergabung di dalam suatu wadah dimana, di dalamnya merupakan individu-individu yang memiliki tujuan dan sepemahaman yang serupa wadah tersebut seringkali disebut dengan organisasi.

Waluya (2007) mengungkapkan bahwa organisasi sosial adalah cara-cara perilaku anggota masyarakat yang terorganisasi secara sosial dengan demikian dalam organisasi sosial terdapat unsur-unsur seperti kelompok dan perkumpulan, lembaga-lembaga sosial, peranan-peranan, dan kelas-kelas sosial. Individu yang memilih untuk masuk dalam suatu organisasi sosial biasanya dapat menyalurkan kepedulian dan bantuannya secara efektif, karena telah bergabung dengan individu lainnya di suatu wadah organisasi, individu di dalam suatu organisasi sosial biasanya disebut sebagai relawan. Heryanto (2019) mengungkapkan bahwa, relawan adalah individu atau sekelompok orang dari rakyat, yang mendedikasikan diri untuk melayani masyarakat atau seorang individu, dengan dilandasi keinginan maupun kesadaran penuh individu atau kelompok yang berguna untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang lebih baik.

Menjadi seorang relawan dalam suatu organisasi sosial bukan hanya terbatas dalam bergabung dan menjadi anggota organisasi namun setiap relawan yang tergabung dalam suatu organisasi memiliki tugas yang seharusnya mereka lakukan, setiap organisasi memiliki arah tujuan yang di mana organisasi sosial akan sangat efektif dan berguna apabila di dalamnya terdapat beberapa individu yang memiliki kepekaan dan rasa peduli yang tinggi, baik dengan sesama individu maupun dengan lingkungan masyarakat.

Setiap individu haruslah saling tolong-menolong karena keterbatasan kemampuan pada tiap-tiap individu membuatnya harus mampu berinteraksi dengan individu lain. Widyastuti (2014), mengungkapkan bahwa perilaku prososial mencakup suatu kategori yang lebih luas, yaitu perilaku prososial merupakan segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa memperdulikan motif-motif si penolong.

Hal yang sejalan dengan penjelasan Widyastuti juga di ungkapkan oleh Baron (dalam Nashori, 2008) bahwa Tindakan menolong pada si pelaku prososial ini tidak mementingkan diri sendiri dalam melakukan pertolongan karena sepenuhnya perilaku ini muncul karena adanya motivasi dalam diri sendiri yang membuat individu terdorong dan melakukan tindakan menolong terhadap individu lain.

Organisasi berkah langit yang bergerak dibidang sosial ini memiliki tujuan untuk membantu individu yang membutuhkan bantuan, maka dari itu organisasi berkah langit ini membutuhkan individu yang memiliki rasa kepedulian yang tinggi, siap untuk membantu bagi siapapun yang membutuhkan bantuan, rela berkorban baik itu berupa tenaga maupun waktu.

Hal-hal tersebut bertujuan agar tercapainya tujuan yang efektif dari organisasi berkah langit itu sendiri, maka setiap individu yang disebut relawan pada organisasi berkah langit dituntut untuk mampu berperan dalam mencapai tujuan tersebut. Namun tidak semua dapat menempatkan bagaimana seharusnya relawan yang baik, karena masih banyak individu yang berstatus sebagai relawan namun tidak sigap dalam ikut serta melakukan bantuan terhadap orang yang membutuhkan.

Ada beberapa individu yang masuk dalam sebuah organisasi namun tidak menjalankan tugas dan tujuan organisasi, hal tersebut juga terjadi pada organisasi berkah langit, dimana dalam organisasi ini memiliki relawan-relawan dengan berbagai macam kepribadian yang melatarbelakangi proses sosial antar individu didalam organisasi dan bagaimana cara individu merespon suatu situasi yang menuntut seorang relawan dalam bertindak siap siaga dalam suatu konflik yang membutuhkan pertolongan.



Menurut Widyastuti (2014) salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku prososial yaitu, faktor karakteristik penolong yang terdiri dari kepribadian tiap individu yang berbeda-beda, salah satunya adalah kepribadian individu yang mempunyai kebutuhan tinggi untuk dapat diakui dan mendapat pujian dari lingkungan sekitarnya.

Kepribadian merupakan suatu hal yang penting dalam proses sosial, seperti yang dikemukakan oleh Jung (dalam Suryabrata 2016) bahwa kepribadian terbagi menjadi introvert dan ekstrovert, seorang introvert memiliki pemahaman yang baik terhadap dunia diri pribadi yang berhubungan dengan semua fantasi, mimpi, dan persepsi yang bersifat individu. Sehingga dalam melihat suatu kejadian dimasyarakat lingkungan sosialnya, mereka lebih memusatkannya pada diri mereka dan cenderung lebih lambat dalam memberi respon karena keindividuannya. Sedangkan seorang yang memiliki kepribadian ekstrovert memiliki pemahaman lebih mengarah pada pribadi kepengalaman objektif, memusatkan perhatian ke dunia luar, cenderung aktif dalam melakukan interaksi dengan orang sekitar, dan ramah, sehingga orang ekstrovert lebih mampu menyampaikan apa yang dirasakan dalam berbagai situasi (Afwina, 2019; Aulia, et al., 2019; Syafrizaldi, & Pratiwi, 2020).

Fenomena ini juga terjadi pada organisasi Berkah Langit yang bergerak di bidang sosial dimana tujuannya untuk membantu bagi siapa saja individu yang benar-benar membutuhkan pertolongan, tetapi tidak sepenuhnya relawan mampu menjalankan tugasnya dengan baik, hal ini akan berdampak pada pencapaian tujuan dari organisasi tersebut dan tidak sesuai dengan visi dan misi organisasi untuk membantu orang lain dalam mencapai perubahan madani.

Setiap organisasi pastinya memiliki program-program untuk mencapai tujuan dari organisasi namun kadang kala masih ada relawan yang tidak sepenuh hati dalam menjalankan tugasnya, dan hal itu di latar belakang oleh kepribadian relawan itu sendiri namun akan berdampak bagi organisasi.

Kepribadian individu dalam berperilaku perilaku prososial cenderung lebih tinggi pada relawan yang berkepribadian ekstrovert, hal ini di karenakan individu dengan kepribadian ekstrovert lebih peka terhadap situasi dan keadaan, sementara pada individu berkepribadian introvert memiliki perilaku prososial yang lebih rendah dikarenakan memiliki pandangan berupa pertimbangan yang terjadi baik sebelum maupun sesudah melakukan tindakan (Rahmania, et al., 2019; Oktariani et al., 2020; Saragih, et al., 2020). Pernyataan tersebut di perkuat oleh adanya suatu penelitian mengenai perbedaan kepribadian dalam melakukan perilaku prososial yang diteliti oleh Kurniawan (2016) yang mana mereka menyatakan bahwa perilaku prososial individu yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert lebih tinggi dari individu yang memiliki tipe kepribadian introvert yang artinya bahwa ada perbedaan perilaku prososial antara individu yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert dan introvert.

Heryanto (2019) mengungkapkan bahwa, relawan adalah individu atau sekelompok orang dari rakyat, yang mendedikasikan diri untuk melayani masyarakat atau seorang individu, dengan dilandasi keinginan maupun kesadaran penuh individu atau kelompok yang berguna untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang lebih baik.

Relawan merupakan individu atau kelompok organisasi yang memiliki kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan masyarakat luas, dan memiliki motivasi tinggi untuk menolong secara ikhlas, baik berupa penolongan melalui tenaga, pikiran, pengetahuan, dan keahliannya untuk mencapai kesejahteraan hidup masyarakat

METODE PENELITIAN

Subyek pada penelitian ini berjumlah 65 orang, dimana subyek merupakan relawan aktif organisasi berkah langit Medan. Pengambilan subyek pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling, dimana subyek diambil secara keseluruhan dari total populasi yang akan digunakan sebagai sampel penelitian.

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Skala dalam penelitian ini antara lain adalah skala skala Prososial. Skala menjadi alat yang tepat untuk mengumpulkan data karena berisi sejumlah pernyataan yang logis tentang pokok permasalahan dalam penelitian. Pemilihan skala sebagai alat pengumpulan data karena skala



berisi sejumlah pernyataan yang mampu mengungkapkan unsur-unsur variabel seperti harapan, sikap, perasaan dan minat.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *T Test*. *T Test* digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Tes ini juga digunakan untuk menguji perbedaan variable *independent* terhadap variable *dependent*. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan tipe kepribadian terhadap perilaku prososial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku Prososial

Menurut Widyastuti (2014), perilaku prososial adalah segala bentuk tindakan yang direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa memperdulikan motif-motif si penolong. Baron (2005) yang menjelaskan bahwa perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan bagi orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolongnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial, menurut Baron dan Byne (2005) yaitu; Faktor internal, terdiri dari guilt dan mood; Faktor eksternal, terdiri dari social norms, number of bystander, time pressure, dan similarity; Faktor personality traits;

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial, menurut Widyastuti (2014) yaitu; Faktor situasi, terdiri dari kehadiran orang lain, keadaan lingkungan, fisik dan tekanan keterbatasan waktu; Faktor Kepribadian dan karakteristik individu; Faktor orang yang membutuhkan pertolongan, individu cenderung melakukan tindakan prososial lebih tinggi apabila menolong orang yang di sukai, dan menolong orang yang pantas ditolong.

Aspek-aspek perilaku prososial, menurut Mussen, dkk (2009) yaitu; Berbagi (*sharing*): kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suasana suka maupun duka; Kerjasama (*cooperating*): kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi mencapai suatu tujuan; Menolong (*helping*): kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang berada dalam kesulitan; Bertindak jujur (*honesty*): kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang; Berderma (*donating*): kesediaan untuk memberikan sukarela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkan; Memperhatikan kesejahteraan orang lain: peduli terhadap permasalahan orang lain.

Kepribadian di ungkapkan oleh Allport (dalam Yusuf, 2013) bahwa kepribadian yaitu, "*personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical system that determine his unique adjustment to his environment*", yang artinya kepribadian merupakan organisasi yang dinamis dalam diri individu tentang sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian yang unik terhadap lingkungannya. Menurut Jung (dalam Naisaban, 2003) kepribadian terbagi menjadi dua yaitu, ekstrovert dan introvert dimana kedua kepribadian itu berorientasi sekaligus kecenderungan dasarnya saling bertolak belakang.

Menurut Jung (dalam Naisaban, 2003), tipe kepribadian introvert dan ekstrovert memiliki ciri-ciri, yaitu; Ciri-ciri tipe kepribadian introvert, Individu yang berkepribadian introvert dikenal sebagai individu yang pendiam, menjauhkan diri dari kejadian-kejadian luar, tidak mau terlibat dalam dunia obyektif, tidak senang berada di tengah orang banyak, merasa kesepian dan kehilangan ditengah kerumunan banyak orang, menutup diri terhadap pengaruh dunia luar, perasaan rendah diri, iri hati, tampak sebagai ilmuwan, cermat, menurut kata hati, sopan santun, dan penuh curiga. Dalam kondisi kurang normal ia menjadi orang yang pesimis dan cemas.

Ciri-ciri tipe kepribadian ekstrovert, Individu yang berkepribadian ekstrovert cenderung memusatkan pikiran pada objek-objek luar diri, memiliki suatu kesiapan untuk menerima kejadian-kejadian luar, suatu keinginan untuk mempengaruhi dan dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa yang terjadi disekitar, suatu kebutuhan untuk terlibat, punya kapasitas untuk bertahan, menikmati kesibukan, dan setiap macam keributan di sekitarnya, dan suka memotivasi.

Yusuf (2013) mengatakan bahwa kepribadian dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu; Faktor hereditas (genetika); Gen mengandung sifat-sifat fisik dan psikis/mental individu yang



menentukan potensi-potensi hereditasnya. Faktor lingkungan, Faktor lingkungan yang mempengaruhi kepribadian, yaitu; keluarga, kebudayaan, dan lingkungan sekolah.

Menurut Sujanto, dkk (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian, yaitu; Faktor pembawaan, Faktor pembawaan ialah segala sesuatu yang ada pada diri individu sejak lahir, baik bersifat kejiwaan meliputi, fikiran, perasaan, kemauan, fantasi, ingatan yang dibawa sejak lahir ikut menentukan kepribadian maupun yang bersifat kebutuhan.

Faktor lingkungan keluarga, Faktor lingkungan ialah segala sesuatu yang ada diluar manusia. Baik yang hidup maupun yang mati. Baik tumbuh-tumbuhan, hewan, manusia, batu-batuan, gunung-gunungan, candi, buku-buku, tulisan, gambar, angin, keadaan udara, curah hujan, jenis makanan pokok, pekerjaan orangtua, hasil-hasil budaya yang bersifat netral maupun spiritual. Semua berpengaruh terhadap kepribadian individu.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Analisis Uji T-Test

Variabel	T	Sig (p)	Keterangan
Antar A	6,236	0,000	Ada Perbedaan

Tabel 2. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik

Variabel	SD	Nilai Rata-rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Prososial Ekstrovert	12,108	100	127,03	Tinggi
Prososial Introvert	13,486	100	107,21	Sedang

Berdasarkan hasil perhitungan *Uji Hipotesis T-test* dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku prososial ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert pada organisasi berkah langit Medan, dimana pernyataan tersebut dibuktikan dengan koefisien T-test = 6,236 dengan $p < 0,05$, artinya berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan perilaku prososial di tinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert pada relawan organisasi berkah langit Medan, dengan hasil relawan yang bertipe kepribadian ekstrovert memiliki perilaku prososial yang tinggi sedangkan relawan yang bertipe kepribadian introvert memiliki perilaku prososial yang sedang. Berdasarkan hasil ini, maka hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

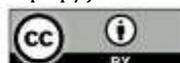
Pernyataan tersebut sejalan dengan adanya penelitian yang dilakukan kurniawan (2016) yang menyatakan bahwa ada perbedaan perilaku prososial antara tipe kepribadian ekstrovert dan introvert dimana kepribadian ekstrovert memiliki perilaku prososial yang lebih tinggi dari pada kepribadian introvert.

Menurut Widyastuti (2014) perilaku prososial merupakan segala bentuk tindakan yang direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa memperdulikan motif-motif si penolong. Namun tinggi atau rendahnya seseorang dalam berperilaku prososial juga dilatar belakangi oleh beberapa faktor, salah satu yang melatar belakangi perilaku prososial yaitu faktor Kepribadian dan karakteristik individu.

Jung (dalam Suryabrata, 2016) menjelaskan bahwa orang ekstrovert merupakan orang yang mementingkan lingkungan luar dan suka bersosialisasi, sedangkan orang introvert adalah orang yang berfokus pada diri sendiri, dan cenderung untuk tidak melakukan sosialisasi. Melalui penjelasan tersebut dapat terlihat bahwa perbedaan tipe kepribadian ekstrovert maupun introvert memiliki pengaruh pada tinggi atau rendahnya seorang relawan dalam berperilaku prososial.

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas bila dilihat dengan fenomena yang terdapat dilapangan, terlihat kesesuaian antara perbedaan perilaku prososial ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert.

Dimana berdasarkan observasi, wawancara, dan penelitian, relawan yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert maupun introvert akan memiliki perbedaan dalam melakukan perilaku prososial, perbedaan itu muncul bukan karena kesengajaan melainkan dilatar belakangi oleh



beberapa faktor, salah satunya adalah kepribadian yang akan membedakan satu orang dengan orang lainnya dalam merespon suatu kondisi dan situasi tertentu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji T-Test diketahui bahwa terdapat perbedaan perilaku prososial ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. T-test = 6,236 dengan $p < 0,05$, yang artinya ada perbedaan perilaku prososial ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. Bila dilihat dari nilai rata-rata kelompok berdasarkan tipe kepribadian, tipe kepribadian ekstrovert dengan nilai rata-rata sebesar 127,03 lebih tinggi dibandingkan dengan tipe kepribadian introvert dengan nilai rata-rata 107,21 .

Melihat nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil penelitian diketahui bahwa relawan organisasi berkah langit Medan memiliki perilaku prososial yang cukup tinggi dengan nilai rata-rata 118,18. Kemudian berdasarkan perbandingan kedua nilai rata-rata (Mean Hipotetik dan Mean Empirik), maka dapat dinyatakan bahwa perilaku prososial pada tipe kepribadian ekstrovert sangat tinggi, sebab mean hipotetiknya 100 lebih kecil dari pada mean empirik 127,03 dimana selisihnya melebihi nilai SD 12,108 dan perbedaan perilaku prososial pada tipe kepribadian introvert, sebab mean hipotetiknya 100 lebih kecil dari mean empirik 107,21, dimana selisihnya lebih dari nilai SD 13,486.

DAFTAR PUSTAKA

- Afwina, R. (2019). Kecerdasan Emosional, Dukungan Sosial, dan Stres Kerja Dokter Residen di Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 2 (2): 229-236.
- Aulia, N.R, Nur Rahmi Aulia*, Syam, A.S.N. & Surur, F. (2019). Pengaruh Reproduksi Ruang terhadap Perubahan Sosial dan Ekonomi di Kelurahan Samata Kabupaten Gowa. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 2 (2): 237-244.
- Baron, R, A and Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Heryanto, G. G. (2019). *Literasi Publik Dinamika Konsolidasi Demokrasi Indonesia Pasca Reformasi*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Kurniawan, M.F & Stanislaus, S. (2016). Perilaku Pro-sosial Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Introvert Dan Ekstrovert Studi Pada Mahasiswa Psikologi UNNES. *Intuisi Jurnal Ilmiah Psikologi*, 195-199.
- Mussen, P. H. Conger, J. J. Kagan, J. (2009). *Perkembangan Dan Kepribadian anak (Terjemahan Ed. 6)*. Jakarta: Arcan.
- Naisaban, L. (2003). *Psikologi Jung: Tipe Kepribadian Manusia dan Rahasia Sukses Dalam Hidup (Tipe Kebijakan Jung)*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nashori, F. (2008). *Psikologi Sosial Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Oktariani, Munir, A., Aziz, A. (2020). Hubungan Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(1) 2020: 26-33
- Rahmania, Munir, A. & Budiman, Z. (2019). Hubungan Lokus Kendali Internal Dan Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Penyandang Disabilitas di Aceh Tengah. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(1) 2019: 49-58,
- Saragih, S. A., Menanti, A., Budiman, Z. (2020). Hubungan antara Self-Efficacy dan Dukungan Sosial dengan Coping Stress pada Petani Hortikultura dalam Mengelola Usaha Tani di Saribudok. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(1) 2020: 56-62
- Sujanto, A. (2014). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata, S. (2016). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syafrizaldi, S., & Pratiwi, S. (2020). Hubungan antara Lingkungan Sosial dengan Harga Diri Remaja Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Binjai. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 193-199. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.254>
- Waluya, B. (2007). *Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*. Bandung: PT. Setia Purna Inves
- Widyastuti, Y. (2014). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yusuf, S., & Nurihsan, J. (2013). *Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

